

JURNAL KESEHATAN TERPADU

(Integrated Health Journal)

Hubungan Beban Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Demensia di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah
Cut Mutia Tatisina

Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Zat Besi di Dusun Taeno Kecamatan Baguala Kota Ambon
Michran Marsaoly, Mahmud

Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemandirian Mahasiswa Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Semester III Jurusan Keperawatan Ambon Poltekkes Kemenkes Maluku
Rita Rena Pudyastuti, Adolfina Bumbungan

Hubungan Faktor Individu dengan Komitmen Perawat pada Organisasi di Rumah Sakit Hati Kudus Langgur Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2013
Agnes Batmomolin, Lucky Herry Noya

Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi 0 - 6 Bulan di Negeri Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2013
Rigoan Malawat, Saidah Rauf, Feby Metekohy

Hubungan Pola Makan dan Asupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita di Pulau Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah
Octovina Soumokil

Makna Spritualitas pada Klien HIV/AIDS di RSUD dr. M. Haulussy Ambon Suatu Studi Fenomenologi
Wahyuni Aziza, Tjie Anita Payapo

Efek Pemberian Fujimin Kapsul untuk Peningkatan Albumin Darah pada Proses Penyembuhan Pasien Luka Bakar (Combustio) di Rumah Sakit Wilayah Kota Ambon
Baharudin M. Subandi

Pengolahan Air Limbah Tahu dengan Sistem Saringan Pasir Lambat
Hairudin Rasako

Pengaruh Senam Kesegaran Jasmani Terhadap Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 pada PNS di MIN Masohi dan SDN 8 Masohi
Saida Rauf, Nur Baharia Marasabessy, Rigoan Malawat

Diterbitkan Oleh :
Tim Pengembangan Jurnai Ilmiah
Politeknik Kesehatan Maluku

| | | | | | |
|-----|---------|---------|--------------------|--------------------|---------------------|
| JKT | Jilid 6 | Nomor 1 | Halaman 1 - 106 | Ambon, Mei 2015 | ISSN 1978 - 7766 |
|-----|---------|---------|--------------------|--------------------|---------------------|

JKT
JURNAL KESEHATAN TERPADU
ISSN 1978-7766
Jilid 6, Nomor 1, Mei 2015, hlm 1 - 106

Terbit dua kali dalam setahun pada bulan Mei dan November (Bahasa Indonesia). Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis – kritis di bidang kesehatan.

Redaktur
Cut Mutia Tatisina

Penyunting Ahli / Editor
Hairudin Rasako, Nurlaila Marasabessy, Wahyuni Aziza, Rita R. Pudyastuti

Sekretariat
Betty A. Sahertian
Michran Marsaoly
Nasir Simuna
Aisa Nakul

Desain Grafis dan Fotografer
Suratno Kaluku

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Jurnal Kesehatan Terpadu, Sekretariat : Redaksi Jurnal Kesehatan Terpadu, Jln. Laksdya Leo Wattimena, Negeri Lama, Ambon, Telp: 0911-362947, 0911-362948, Fax 0911-362949, Email : poltekkes_ambon06@yahoo.com, jkt_poltekkes_maluku@yahoo.co.id

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan di media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1 pada kertas kwarto, panjang halaman 12-15 halaman sebanyak 3 (tiga) rangkap beserta CD (lebih lanjut baca Petunjuk bagi penulis pada sampul dalam belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh Penyunting Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

JKT
JURNAL KESEHATAN TERPADU
ISSN 1978-7766
Jilid 6, Nomor 1, Mei 2015, hlm 1 - 106

Daftar Isi

| | Hal |
|---|----------|
| 1. Hubungan Beban Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah <i>Cut Mutia Tatisina</i> | 1 – 8 |
| 2. Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Zat Besi Di Dusun Taeno Kecamatan Baguala Kota Ambon <i>Michran Marsaoly, Mahmud</i> | 9 – 18 |
| 3. Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemandirian Mahasiswa Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Semester III Jurusan Keperawatan Ambon Poltekkes Kemenkes Maluku <i>Rita Rena Pudyastuti, Adolfinia Bumbungan</i> | 19 – 30 |
| 4. Hubungan Faktor Individu Dengan Komitmen Perawat Pada Organisasi Di Rumah Sakit Hati Kudus Langgur Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2013 <i>Agnes Batmomolin, Lucky Herry Noya</i> | 31 – 44 |
| 5. Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0 - 6 Bulan Di Negeri Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2013 <i>Rigoan Malawat, Saidah Rauf, Feby Metekohy</i> | 45 – 54 |
| 6. Hubungan Pola Makan Dan Asupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita Di Pulau Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah <i>Octovina Soumokil</i> | 55 – 68 |
| 7. Makna Spritualitas pada Klien HIV/AIDS di RSUD dr. M. Haulussy Ambon Suatu Studi Fenomenologi <i>Wahyuni Aziza, Tjie Anita Payapo</i> | 69 – 76 |
| 8. Efek Pemberian Fujimin Kapsul Untuk Peningkatan Albumin Darah Pada Proses Penyembuhan Pasien Luka Bakar (Combustio) Di Rumah Sakit Wilayah Kota Ambon <i>Baharudin M. Subandi</i> | 77 – 86 |
| 9. Pengolahan Air Limbah Tahu dengan Sistem Saringan Pasir Lambat <i>Hairudin Rasako</i> | 87 – 92 |
| 10. Pengaruh Senam Kesegaran Jasmani Terhadap Faktor Resiko Diabetes Mellitus Tipe 2 pada PNS di MIN Masohi dan SDN 8 Masohi <i>Saida Rauf, Nur Baharia Marasabessy, Rigoan Malawat</i> | 93 – 106 |

**EFEK PEMBERIAN FUJIMIN KAPSUL UNTUK PENINGKATAN ALBUMIN
DARAH PADA PROSES PENYEMBUHAN PASIEN LUKA BAKAR
(COMBUSTIO) DI RUMAH SAKIT WILAYAH KOTA AMBON**

Baharudin M. Subandi
Dosen Poltekkes Kemenkes Maluku

Abstrak

Luka bakar (*combustio*) adalah merupakan luka yang disebabkan oleh kontak kulit dengan suhu tinggi yang berakibat cedera pada jaringan. Gangguan keseimbangan cairan elektrolit, asodosis dan nekrosis tubular. Penyembuhan luka bakar salah satunya dengan terapi albumin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pemberian Fujimin kapsul terhadap peningkatan kadar albumin darah dan penyembuhan luka bakar.

Desain. Penelitian ini merupakan yaitu studi kasus dengan jenis penelitian eksperimen yaitu membandingkan efek akibat intervensi antara kelompok eksperimen (kasus) dengan kelompok kontrol (Budiarto Eko, 2004).

Pemberian Fujimin kapsul pada pasien luka bakar selama dua minggu dengan dosis 3 x 2 dapat meningkatkan kadar albumin darah sebesar 0.2 – 0.3 mg/dl, penyembuhan luka bakar pada kelompok perlakuan lebih cepat dari pada kelompok kontrol dengan nilai rerata penurunan luas luka bakar 5% - 6% untuk kelompok perlakuan dan 1% - 2% untuk kelompok kontrol. Ada efek nyata penurunan luas permukaan luka bakar pada pemberian Fujimin kapsul. Ada penurunan indeks massa tubuh (IMT) baik pada kelompok kasus maupun pada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena kebutuhan energi tidak sesuai dengan asupan energi. Manfaat penelitian ini adalah dapat membuka peluang bagi upaya baru dalam pengelolaan pasien luka bakar dan dapat memberikan informasi baru bagi pasien, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat mengenai pemanfaatan kapsul ikan gabus dalam peningkatan outcome dan peningkatan kualitas hidup penderita luka bakar.

Kata Kunci : Luka Bakar, Fujimin Kapsul

PENDAHULUAN

Banyak orang masuk rumah sakit setiap tahunnya disebabkan karena luka bakar. Luka bakar tidak hanya berpengaruh terhadap kulit tetapi berpengaruh terhadap sistem tubuh secara menyeluruh. Menghisap asap dan infeksi pada luka merupakan komplikasi pasien yang mengalami luka bakar. (*nursing spirit.blogspot.com 2008 06 luka bakar-untuk-perawat.html*).

Luka bakar dapat terjadi di mana saja baik di rumah, tempat kerja bahkan di jalan maupun di tempat-tempat lain, penyebab luka bakar pun bermacam-macam bisa berupa api, cairan panas, uap panas, bahan kimia, aliran listrik dan lain-lain.

Turunnya kadar serum albumin akan menyebabkan turunnya tekanan osmotik darah, akibatnya terjadi perembesan cairan yang menerobos pembuluh darah masuk ke jaringan tubuh sehingga terjadi oedema. (Winarno, 1993).

Penurunan kadar albumin dapat dicegah dengan pemberian albumin dari luar tubuh, mengingat sintesis albumin dalam tubuh sangat sedikit. Kasus seperti ini terjadi pada pasien pasca operasi yang memerlukan penyembuhan luka dengan cepat. Albumin dan Zn berperanan penting dalam penyembuhan luka, karena albumin memiliki kemampuan mengikat Zn serta mengangkutnya dalam plasma darah. (Herper et al, 1996)

Untuk memenuhi kebutuhan albumin pada pasien, selama ini digunakan *Human Serum Albumin* (HSA) impor yang harganya sangat mahal (Rp. 1.820.600/600 ml dan Rp. 1.573.200/200 ml) dan setiap pasien Luka Bakar memerlukan 2 – 4 botol, oleh karena itu perlu dicari sumber albumin yang lebih murah tetapi mempunyai aspek klinis yang sama seperti HSA.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit di Wilayah Kota Ambon menunjukkan variasi dari tahun ke tahun adanya peningkatan pasien luka bakar tetapi tidak signifikan, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana terjadi tragedi kemanusiaan.

Terapi albumin dosis tinggi (2g/kg) menginduksi kemajuan yang cepat dan berkelanjutan pada hemodinamik mikrovaskuler akibat thrombosis, dimana mendukung komponen intravaskuler penting dari efek protektif albumin. (Nimmagadda, et al, 2007).

Kapsul ikan gabus sebagai suplemen yang mengandung albumin dosis tinggi diharapkan dapat menjadi alternatif yang ekonomis untuk meningkatkan kualitas hidup penderita fraktur, disamping komposisi keseluruhannya yang telah terbukti meningkatkan status gizi karena diketahui mengandung senyawa-senyawa penting bagi tubuh manusia diantaranya protein yang cukup tinggi, lemak air dan mineral terutama ZN dan Fe. (Nurpudji A, 2005).

Dari Rumah Sakit Wilayah Kota Ambon, pasien luka bakar jarang ditemukan bila dibandingkan dengan kondisi pada saat terjadi tragedi kemanusiaan. Diketahui bahwa luka bakar bukan merupakan suatu penyakit tetapi jika tidak ditanggulangi maka akan menjadi penyakit bahkan sampai menimbulkan kematian. Penanganan luka bakar untuk memenuhi kebutuhan albumin pada pasien, selama ini digunakan *Human Serum Albumin* (HSA) import yang harganya sangat mahal (Rp. 1.820.600/600 ml) dan

(Rp. 1.573.200/200 ml) dan setiap pasien luka bakar memerlukan 2 – 4 botol oleh karena itu perlu dicari sumber albumin yang lebih murah tetapi mempunyai aspek klinis yang sama seperti HAS.

METODE

Desain dan Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu studi kasus dengan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian dengan rancangan eksperimental terhadap manusia (pasien) untuk membandingkan efek akibat intervensi antara kelompok eksperimen (kasus) dengan kelompok kontrol. (Budiartha Eko, 2004). Rancangan yang digunakan adalah pretest-posttest group design, dengan memberikan perlakuan pada subjek penelitian kemudian efek perlakuan diukur dan dianalisis. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok secara random yaitu kelompok A (dosis kapsul ikan gabus 3x1 per hari). Sementara pasien kelompok B (kelompok kontrol yang diberikan dosis vitamin C 3 x 2 per hari).

Pemeriksaan albumin diukur dengan metode *calorimetric determination* menggunakan alat liasys pentra 400 dan intake makan (recall 24 jam). Setelah masa perlakuan selesai (21 hari) dilakukan post-test dengan kembali melakukan pemeriksaan laboratorium terhadap kadar albumin pasien.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Wilayah Kota Ambon pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2013 dengan intervensi pada pasien Luka Bakar (*Combustio*) selama 14 hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien luka bakar (*Combustio*) di Rumah Sakit Wilayah Kota Ambon.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah pasien luka bakar yang diambil berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut a) Semua pasien luka bakar (*Combustio*); b) Menyatakan kesediaan disertakan dalam penelitian; c)

Tidak mengalami penyakit lain. Kriteria eksklusi yaitu a) Penderita menghentikan/tidak mau menerima kapsul; b) Penderita pindah / kembali ke luar daerah; c) Terjadi komplikasi selama intervensi

Pengumpulan Data dilakukan setelah ditemukan pasien luka bakar, kemudian pembagian kelompok. Kelompok A (Kelompok Kasus) (Dosis Fujimin Kapsul 3 x 2 per hari) dan kelompok B (Kelompok kontrol) (Dosis Vitamin C 3 x 2 per hari). Dilanjutkan dengan pengumpulan data tahap jedula yaitu data yang dikumpulkan meliputi data dari semua variable yang diangkat dalam penelitian ini. Data diolah secara manual dengan menganalisis tabel antara kelompok kasus dan kontrol mulai dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

HASIL PENELITIAN Karakteristik Sampel

Tabel 1
Karakteristik Pasien Luka Bakar di
Rumah Sakit Wilayah Kota Ambon

| Variabel | Kelompok Kasus n = 3 | | Kelompok Kontrol n = 3 | |
|-----------------------------|-------------------------|-----|---------------------------|-----|
| | n | % | n | % |
| Umur | | | | |
| ≤ 19 | 1 | 33 | 1 | 33 |
| 20 - 45 | 2 | 67 | 2 | 67 |
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-laki | 3 | 100 | 3 | 100 |
| Perempuan | 0 | 00 | 0 | 00 |
| Pend. Terakhir | | | | |
| Tidak tamat SD | 0 | 00 | 0 | 00 |
| Tamat SD | 1 | 33 | 0 | 00 |
| Tamat SMP/SMA/Diploma | 2 | 67 | 3 | 100 |
| Pekerjaan | | | | |
| Tidak Kerja/IRM | 0 | 00 | 0 | 00 |
| Buruh/Becak/So-pir/Petani | 1 | 33 | 1 | 33 |
| PNS/Karyawan Swasta/Honorer | 2 | 67 | 2 | 67 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa umur pasien pada kelompok kasus berumur 20 – 45 tahun (67%) dan kelompok kontrol 20 – 45 tahun (67%). Jenis kelamin responden baik kelompok kasus maupun kelompok kontrol semuanya laki-laki sebesar 100% dan karakteristik pendidikan responden pada umumnya tamat SMP pada kelompok kasus sebesar 60% dan kelompok kontrol 100%.

Tabel 2
Hasil Asupan Energi Pre dan Post Intervensi
pada Kelompok Kasus dan Kontrol

| Pasien | Pre | Post | | Jenis Eksperimen |
|-------------------------|------|--------|--------|----------------------|
| | | I | II | |
| Asupan Energi | | | | |
| Kelompok Kasus | | | | |
| I | 1645 | 1805.5 | 1803.5 | Fujimin Kapsul 3 x 2 |
| II | 1780 | 1930 | 1890 | |
| III | 1576 | 1803.5 | 1800.5 | |
| Kelompok Kontrol | | | | |
| I | 1740 | 1600 | 1602 | Vitamin C 3 x 2 |
| II | 1636 | 1620 | 1614 | |
| III | 1430 | 1420 | 1418 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Hasil penelitian asupan energi pasien luka bakar pada kelompok kasus ditemukan ada peningkatan asupan energi antara sebelum dengan minggu pertama intervensi dan minggu kedua, walaupun pada minggu kedua terjadi penurunan dari minggu pertama namun tidak signifikan. Sedangkan pada kelompok kontrol ditemukan terjadi penurunan asupan energi antara sebelum dengan minggu pertama intervensi dan minggu kedua.

Hasil penelitian tabel 3 diketahui bahwa asupan protein pasien luka bakar pada kelompok kasus ditemukan ada peningkatan yang signifikan asupan protein antara sebelum dengan minggu pertama intervensi dan minggu kedua. Sedangkan pada kelompok kontrol ditemukan terjadi penurunan asupan protein antara sebelum dengan minggu pertama intervensi dan asupan protein mengalami kenaikan pada minggu kedua namun tidak signifikan.

Tabel 3
Hasil Asupan Protein Pre dan Post Intervensi pada Kelompok Kasus dan Kontrol

| Pasien | Pre | Post | | Jenis Eksperimen |
|-------------------------|-------|-------|-------|-------------------------|
| | | I | II | |
| Asupan Protein | | | | |
| Kelompok Kasus | | | | |
| I | 72.37 | 79.09 | 82 | Fujimin Kapsul 3 x 2 |
| II | 72.50 | 82.05 | 85.03 | |
| III | 80.05 | 86.40 | 87.40 | |
| Kelompok Kontrol | | | | |
| I | 62.21 | 61.39 | 62.97 | Vitamin C 3 x 2 |
| II | 62.06 | 60.03 | 62.07 | |
| III | 81.5 | 80.03 | 81.50 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 4
Hasil Asupan Vitamin C Pre dan Post Intervensi Pada Kelompok Kasus dan Kontrol

| Pasien | Pre | Post | | Jenis Eksperimen |
|-------------------------|-------|-------|-------|-------------------------|
| | | I | II | |
| Asupan Vitamin C | | | | |
| Kelompok Kasus | | | | |
| I | 64.20 | 69.20 | 64.00 | Fujimin Kapsul 3 x 2 |
| II | 64.10 | 67.20 | 64.05 | |
| III | 65.50 | 66.30 | 65.00 | |
| Kelompok Kontrol | | | | |
| I | 60.22 | 63.33 | 66.44 | Vitamin C 3 x 2 |
| II | 60.25 | 64.05 | 67.40 | |
| III | 66.07 | 68.40 | 70.00 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Hasil penelitian ini diketahui bahwa asupan Vitamin C pada kelompok kasus ditemukan terjadi kenaikan asupan vitamin C antara sebelum dengan minggu pertama intervensi namun terjadi penurunan pada minggu kedua. Sedangkan pada kelompok kontrol ditemukan terjadi kenaikan yang signifikan asupan vitamin C sebelum dengan minggu pertama dan kedua intervensi.

Kadar Albumin Pasien Luka Bakar

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa kadar albumin pasien luka bakar pada

kelompok kasus terjadi kenaikan yang signifikan antara sebelum dengan minggu pertama intervensi dan minggu kedua. Sedangkan pada kelompok kontrol ditemukan terjadi penurunan kadar albumin antara sebelum dengan minggu pertama intervensi. Pada minggu kedua terjadi kenaikan kadar albumin, namun tidak signifikan (tidak mencapai 0.2 – 0.3 gr/dl).

Tabel 5
Kadar Albumin Pre dan Post Intervensi pada Kelompok Kasus dan Kontrol

| Pasien | Pre | Post | | Jenis Eksperimen |
|-------------------------|------|------|------|-------------------------|
| | | I | II | |
| Kadar Albumin | | | | |
| Kelompok Kasus | | | | |
| I | 2.56 | 2.65 | 2.79 | Fujimin Kapsul 3 x 2 |
| II | 2.50 | 2.63 | 2.80 | |
| III | 2.55 | 2.64 | 2.85 | |
| Kelompok Kontrol | | | | |
| I | 2.77 | 2.74 | 2.83 | Vitamin C 3 x 2 |
| II | 2.73 | 2.68 | 2.72 | |
| III | 2.76 | 2.72 | 2.74 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Luas Luka Bakar Pasien Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 6
Luas Permukaan Luka Bakar Pre dan Post Intervensi pada Kelompok Kasus dan Kontrol

| Pasien | Pre | Post | | Jenis Eksperimen |
|----------------------------------|-------|-------|-------|-------------------------|
| | | I | II | |
| Luas Permukaan Luka Bakar | | | | |
| Kelompok Kasus | | | | |
| I | 18.40 | 14.20 | 12.90 | Fujimin Kapsul 3 x 2 |
| II | 18.60 | 14.30 | 12.20 | |
| III | 31.50 | 26.10 | 18.10 | |
| Kelompok Kontrol | | | | |
| I | 31.00 | 30.38 | 29.38 | Vitamin C 3 x 2 |
| II | 30.10 | 29.20 | 28.00 | |
| III | 18.20 | 17.10 | 16.1 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil luas permukaan luka bakar pada kelompok intervensi terjadi

penurunan signifikan hanya terjadi pada kelompok kasus khususnya pada minggu kedua dengan rerata penurunan kadar luas permukaan luka bakar pada kelompok intervensi sebesar 5% - 6%. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi penurunan persentase luas permukaan luka bakar namun penurunannya tidak signifikan hanya sebesar 1% - 2%.

Indeks Massa Tubuh (IMT)

Tabel 7
Perubahan Indeks Massa Tubuh Pre dan Post Intervensi Pada Kelompok Kasus dan Kontrol

| Pasien | Pre | Post I | Jenis Eksperimen |
|--|-------|--------|----------------------|
| Indeks Massa Tubuh Kelompok Kasus | | | |
| I | 19.51 | 19.46 | Fujimin Kapsul 3 x 2 |
| II | 19.54 | 19.50 | |
| III | 18.20 | 18.15 | |
| Kelompok Kontrol | | | |
| I | 18.44 | 18.35 | Vitamin C 3 x 2 |
| II | 18.20 | 18.16 | |
| III | 19.00 | 18.50 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi penurunan indeks massa tubuh baik pada kelompok kasus maupun pada kelompok kontrol yang berarti bahwa terjadi penurunan berat badan pada kedua kelompok. Hal ini wajar mengingat pasien di rumah sakit, akan mengalami kenaikan kebutuhan energi disatu sisi tetapi disisi lain asupan tidak selalu naik atau bahkan konstan dan turun.

PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada penyembuhan luka bakar melalui intervensi pemberian kapsul ikan gabus. Penyembuhan luka bakar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah pemberian asupan gizi yang cukup. Asupan gizi yang memberi pengaruh pada penyembuhan luka bakar

adalah vitamin A, Vitamin C, dan Albumin sebagai turunan dari protein. Albumin sebagai perhatian utama dalam penelitian ini diukur kadarnya dalam darah. Alasannya pada kasus luka bakar kehilangan albumin dan cairan tubuh yang hebat menyebabkan peran albumin dalam menjaga tekanan osmosis menjadi berkurang dan akan menimbulkan gejala lain yang juga tidak kalah sulitnya untuk diatasi. (Morrison, 2002, Patricia A. Potler dan Anne Griffin Peny, 2002).

Untuk memenuhi kebutuhan albumin pada pasien, selama ini digunakan *Human Serum Albumin* (HSA) impor yang harganya sangat mahal (Rp. 1.820.600/600 ml dan Rp. 1.573.200/200 ml) dan setiap pasien Luka Bakar memerlukan 2 - 4 botol, oleh karena itu perlu dicari sumber albumin yang lebih murah tetapi mempunyai aspek klinis yang sama seperti HSA.

Penurunan kadar albumin pada pasien luka bakar, harus dicegah atau bahkan harus ditingkatkan karena memiliki efek penyembuhan luka bakar menjadi lebih cepat. Pilihan pada kapsul ikan gabus sebagai sebuah terapi luka bakar cukup beralasan karena ikan gabus memiliki kandungan albumin yang potensial tanpa menaikkan kadar kolesterol seperti pada terapi konsumsi telur dengan jangkauan harga yang lebih murah yaitu Rp. 150.000/50 kapsul Fujimin. (Murray at al., 1993).

Kapsul ikan gabus merupakan alternatif suplemen yang dapat meningkatkan status gizi karena diketahui mengandung senyawa-senyawa penting bagi tubuh manusia diantaranya protein yang cukup tinggi, lemak, air dan mineral (Ca, Mg, Fe, Zn, Mn, Ni, Co). (Nurpudji, A., 2005)

Ikan gabus (*Ophiocephalus Striatus*) merupakan jenis ikan yang hidup di air tawar dan sudah banyak di kenal oleh masyarakat dan memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi dan banyak manfaatnya. Hal ini diketahui oleh masyarakat karena

mereka transpirasi dari orang-orang Cina yang mengobati luka bakar dengan memakan ikan gabus (Brotowijoyo, 1995).Keunggulan utama protein ikan dibandingkan dengan produk lainnya adalah kelengkapan komposisi asam amino dan kemudahannya untuk dicerna. Mengingat besarnya peranan gizi bagi kesehatan, ikan merupakan pilihan tepat untuk diet di masa yang akan datang (Siswono, 2003).

Hasil penelitian Cavallo (1998) menunjukkan bahwa dalam 100 cc ekstrak ikan gabus, mengandung 6,2224 gram albumin dengan jumlah kalori 69 kalori serta zat-zat gizi lainnya.

Albumin sebagai salah satu bentuk protein yang penting dalam membantu & mempertahankan tekanan osmotik koloid kapiler yang mencegah cairan plasma keluar dari kapiler (Linder, 1992; Gibson, 2005; Kertawinata, 2006). Albumin juga berperan sebagai protein transport yang mempunyai fungsi sebagai cadangan atau sumber asam amino yang siap digunakan, sebagai alat transport asam amino ke jaringan permukaan untuk menggantikan yang hilang, sintesis di hati, otot dan organ lain, berfungsi dalam sistem enzimatik serta bertanggung jawab dalam kekebalan alamiah (Stepanuk, 2000; Gibson, 2005). Albumin dapat digunakan untuk mengukur status gizi sebagai prediksi protein energi malnutrisi. Albumin berhubungan dengan peningkatan resiko kesakitan dan kematian. Level serum albumin merupakan elemen yang akurat dalam menyimpulkan status gizi yang dapat dilanjutkan dengan perencanaan terapi gizi yang efektif untuk mengatasi kesakitan dan kematian (Kirby, 2002). Masa jeda albumin antara 18 -20 hari. Albumin terkandung dalam seluruh cairan tubuh (sekitar 4- 5 gr/kg) (Linder, 1992; Kertawinata, 2006).

Peran lain dari albumin adalah membatasi jumlah protein lain yang menyebabkan sel-sel saraf meradang. Sel-sel saraf normalnya akan mensekresikan

protein inflamasi selama waktu kejadian fraktur, yang terus berlanjut dan membawa kepada kerusakan otak. Penatalaksanaan dengan protein dapat mencegah kerusakan dengan menghambat kejadian inflamasi (Finch, 1999).

Nilai utama dalam plasma merupakan penentu utama absorpsi Zn. Albumin merupakan alat transport utama Zn. Absorpsi Zn menurun bila nilai albumin menurun misalkan dalam keadaan gizi kurang. Absorpsinya sangat tergantung dari sumber bahan makanan. Zn lebih banyak ditemukan pada sumber protein yang berasal dari binatang seperti ikan dan daging, dimana Zn akan terikat pada asam amino sehingga mudah diabsorpsi (As'ad, 2001).

Hasil penelitian Edy S (2003) menyimpulkan bahwa terapi albumin dengan pemberian ekstrak dari ikan gabus perhari pada sejumlah pasien operasi yang memiliki kadar albumin rendah (1,8 g/dl), dapat meningkatkan kadar albumin darah pasien menjadi normal, yakni 3,5-5,5 g/dl, tanpa efek samping setelah diberikan selama delapan hari (Anonimous, 2003).

Hasil penelitian Nurpudji, A., (2005) menunjukkan bahwa pemberian terapi albumin dengan ekstrak ikan gabus sebanyak 100 ml setiap hari pada sejumlah pasien dengan hipoalbuminemia di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar selama 10 hari dapat meningkatkan kadar albumin dan protein total pasien. Rata-rata besar peningkatan Kadar Albumin yang terlihat dalam penelitian ini sebesar 0,74 g/dl.

Hasil penelitian Hidayanti H, (2006) menunjukkan bahwa pemberian terapi albumin dengan kapsul ikan gabus dosis 3x2 perhari setiap hari selama 10 hari pada pasien paska bedah yang hipoalbuminemia di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar telah dapat meningkatkan kadar albumin rata-rata sebesar 0,74 gg/dl diikuti oleh peningkatan status gizi dibanding dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian Salma, W.D. (2007) yang dilakukan secara *non randomized, Quasi Experimental*, memperlihatkan bahwa suplementasi kapsul ikan gabus (tiap kapsul mengandung 0,105 gr albumin) selama 14 hari pada pasien ODHA di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar dapat meningkatkan kadar albumin serum sebesar 0,6 gr/dl dan memperbaiki status gizi dibanding kelompok kontrol.

Kapsul ikan gabus sebagai suplemen yang mengandung albumin dosis tinggi diharapkan dapat menjadi alternatif yang ekonomis untuk meningkatkan kualitas hidup penderita fraktur, disamping komposisi keseluruhannya yang telah terbukti meningkatkan status gizi karena diketahui mengandung senyawa-senyawa penting bagi tubuh manusia diantaranya protein yang cukup tinggi, lemak air dan mineral terutama ZN dan Fe.

Unsur protein merupakan yang terbesar dalam kandungan daging ikan gabus sehingga merupakan sumber protein hewani yang sangat potensial, Selain itu ikan mengandung asam amino esensial, vitamin B yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. (Taslim dkk, 2005). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang memperlihatkan terjadi kenaikan yang signifikan kadar albumin antara sebelum dengan minggu pertama intervensi dan minggu kedua sebesar 0.2 – 0.3 gr/dl). Dengan kesembuhan luas permukaan luka bakar sebesar 5% - 6%.

Hasil penelitian di Rumah Sakit Wilayah Kota Ambon pada pasien luka bakar diberikan Fujimin kapsul selama dua minggu pada kelompok kasus memberikan bukti bahwa ditemukan terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 0.2 – 0.3 gr/dl kadar albumin darah antara sebelum dengan minggu pertama intervensi dan minggu kedua. Sedangkan kelompok kontrol yang diberikan vitamin C ditemukan terjadi penurunan kadar albumin sebelum dengan minggu pertama intervensi. Pada minggu

kedua terjadi kenaikan kadar albumin, namun tidak signifikan (tidak mencapai 0.2 – 0.3 gr/dl).

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya tentang ekstrak ikan gabus dan albumin yang meningkat secara signifikan. Jadi tidak ada hasil yang kontradiksi dengan hasil penelitian sebelumnya. Meskipun demikian jika dilihat efikasi terapi ini dibanding kelompok kontrol maka belum terlihat perbedaan yang memuaskan. Hal ini masih membuka perdebatan akademis tentang efikasi kapsul albumin sebagai sebuah terapi yang lebih unggul dibanding terapi lain.

Ekstrak ikan gabus digunakan pada pasien luka bakar di RSUD Dr Syaiful Anwar Malang, hasilnya mampu meningkatkan kadar albumin menjadi normal (Sumarko, 1998), . Penelitian yang dilakukan Taslim dkk., (2005) menunjukkan bahwa pemberian ekstrak ikan Gabus sebanyak 100 ml setiap hari selama 10 hari telah dapat meningkatkan kadar albumin dan protein total pasien. Hidayanti (2006), bahwa pemberian terapi kapsul ikan gabus dosis 3x2 setiap hari selama 10 hari pada pasien paska bedah dengan hipoalbuminemia di rumah sakit Wahidin Makassar telah dapat meningkatkan kadar albumin rata-rata sebesar 0,74 gr/dl diikuti oleh peningkatan status gizi di banding dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian Salma, W.D. (2007) yang dilakukan secara *Non randomized Quasi Eksperimental*, memperlihatkan bahwa suplementasi kapsul ikan gabus dosis 3x2 per hari selama 14 hari pada pasien ODHA dapat meningkatkan kadar albumin serum 0,6 gr/dl dan memperbaiki status gizi dibanding kelompok kontrol.

Bukti kuat terhadap konsep ini adalah bahwa telah diketahui penyembuhan luka bakar dapat dilakukan dengan pemberian kapsul ikan gabus dan juga dengan terapi lain. Artinya kapsul ikan

gabus sama-sama dapat menyembuhkan luka bakar. Kebenaran presmis ini dapat diuji dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa terjadi kenaikan yang signifikan pada kelompok kasus yang diberikan Fujimin kapsul dengan rerata 0.2 – 0.3 gr/dl.

Luas Luka Bakar Pasien Sebelum dan Setelah Intervensi

Luka bakar (*combustio*) adalah kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan karena kontak dengan sumber panas : api, air, panas bahan kimia, listrik dan radiasi yang mengenai organ pembungkus seluruh permukaan tubuh yaitu kulit (*Bruner & Suddarth, 2002*).

Dengan kehilangan kulit yang memiliki fungsi sebagai barier (sawar), luka sangat mudah terinfeksi. Selain itu dengan kehilangan kulit luas, terjadi penguapan cairan tubuh yang berlebihan. Penguapan cairan ini disertai pengeluaran protein dan energi, sehingga terjadi gangguan metabolisme.

Reaksi inflamasi yang berkepanjangan akibat luka bakar menyebabkan kerapuhan jaringan dan struktur-struktur fungsional. Kondisi ini menyebabkan timbulnya parut yang tidak beraturan (hipertropik), kontraktur, deformitas sendi dan sebagainya (*Mansjoer, 2000*).

Dalamnya luka bakar tergantung pada suhu agen penyebab luka bakar dan lamanya kontak dengan agen tersebut. Pajanan selama 15 menit dengan air panas yang suhunya sebesar 56,1°C mengakibatkan cedera *full-thickness* yang serupa. Suhu yang kurang dari 44°C dapat ditoleransi dalam periode waktu yang lama tanpa menyebabkan luka bakar. (*Brunner & Suddarth, 2002*).

Luka bakar mengakibatkan peningkatan permeabilitas pembuluh darah sehingga air, klorida dan protein tubuh akan keluar dari dalam sel dan menyebabkan edema yang dapat berlanjut pada keadaan

hipovolemia dan hemokonsentrasi. *Burn shock* (shock Hipovolemik) merupakan komplikasi yang sering terjadisehingga diperlukan penanganan yang tepat melalui terapi pemenuhan kebutuhan albumin.

Fungsi utama albumin adalah mempertahankan tekanan koloid osmotik oleh karena albumin sebagai fraksi protein yang terkandung dalam plasma, mempunyai sifat menarik air. Sehingga apabila kadar albumin menurun maka tekanan koloid akan ikut turun, daya tarik air akan ikut menurun, sehingga air akan lebih mudah keluar ke cairan interstisial. Apabila hal ini terjadi dalam jumlah besar maka akan terjadi edema. (*Linder, 2006*).

Albumin juga berfungsi sebagai protein transport yang mempunyai fungsi sebagai cadangan atau sumber asam amino yang siap digunakan, sebagai alat transport asam amino ke jaringan permukaan untuk menggantikan yang hilang, sintesis di hati, otot dan organ lain, berfungsi dalam sistem enzimatik serta bertanggung jawab dalam kekebalan alamiah (*Stepanuk, 2000; Gibson, 2005*). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa luas permukaan luka bakar pada kelompok intervensi terjadi penurunan signifikan hanya terjadi pada kelompok kasus khususnya pada minggu kedua dengan rerata penurunan kadar luas permukaan luka bakar pada kelompok intervensi sebesar 5% - 6%. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi penurunan persentase luas permukaan luka bakar namun penurunannya tidak signifikan hanya sebesar 1% - 2%. Hasil ini sejalan dengan hasil uji albumin yang memberikan bukti bahwa, ditemukan terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 0.2 – 0.3 gr/dl kadar albumin darah pada kelompok kasus, sedangkan kelompok kontrol yang diberikan vitamin C ditemukan terjadi kenaikan kadar albumin namun tidak signifikan (tidak mencapai 0.2 – 0.3 gr/dl).

Indeks Massa Tubuh

Status gizi adalah keadaan individu yang ditentukan oleh kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi lain yang diperoleh dari makanan. Untuk memperkirakan status gizi seseorang, perlu dilaksanakan pengukuran-pengukuran penilaian status gizi dilakukan melalui penilaian konsumsi pangan, penilaian klinik, pemeriksaan laboratorium dan antropometri (Almatsier, 2002). Salah satu nutrient yang dibutuhkan dalam hal ini adalah protein, khususnya albumin. Hal ini memberi harapan baru bagi penatalaksanaan pasien patah tulang. Diharapkan lebih banyak penelitian lanjut terhadap protein sehingga memungkinkan untuk digunakan dalam perpanjangan efektifitas penggunaan trombolitik dan obat-obatan lainnya (Pinsky, 1999).

Albumin dapat dipergunakan untuk mengukur status gizi sebagai prediksi protein energi malnutrisi. Albumin berhubungan dengan peningkatan resiko kesakitan dan kematian. Level serum albumin merupakan elemen yang akurat dalam menyimpulkan status gizi yang dapat dilanjutkan dengan perencanaan terapi gizi yang efektif untuk mengatasi kesakitan dan kematian (Kirby, 2002).

Albumin serum yang rendah merupakan pertanda yang tidak spesifik dari penyakit. Albumin serum akan menurun bila menjadi sakit, dan kembali normal pada saat pasien membaik kondisinya. Pada penyakit-penyakit kritis dan adanya infeksi, terdapat penurunan pada produksi albumin oleh karena hati lebih memproduksi protein-protein fase akut seperti globulin, fibrinogen dan haptoglobin (Neligan Patrick, 2001).

Terapi albumin parenteral untuk meningkatkan kadar albumin plasma, tidak berarti akan memperbaiki prognosis. Tetapi ditujukan pada penyebab penyakit, dalam hal ini berhubungan dengan hipoalbuminemia, perubahan metabolisme dan pada paska fase akut suatu penyakit.

Albumin 20% diberikan sebanyak 200-400 ml selama 1-2 hari pada kasus-kasus diatas tidak ditujukan untuk terapi hipoalbuminemia tetapi untuk mengatasi hipovolemia plasma (Alison, S.P., 2001). Pada kasus malnutrisi berat, jika tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan terganggunya proses penyembuhan, menurunnya daya tahan tubuh terhadap infeksi dan lamanya hari dirawat di rumah sakit (Beterhem, 2005; Depkes, 2003; Kaiser et al., 2006).

Menurut Finelli C (2001) pemberian nutrisi tambahan melalui pipa nasogastrik pada kelompok malnutrisi berat dapat mempercepat pemulihan kadar albumin. Ini membuktikan adanya hubungan antara nutrient dengan albumin plasma. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pemeriksaan albumin sewaktu tidak dapat digunakan sebagai pertanda status gizi, tapi pemeriksaan albumin secara serial menggambarkan status gizi penderita.

Fujimin Kapsul merupakan suplemen alternatif lain sebagai sumber protein albumin yang tinggi serta mengandung mineral Zn dan Fe. Pada penelitian sebelumnya terbukti bahwa ikan gabus yang memiliki kadar protein albumin yang tinggi, mampu meningkatkan kadar albumin pasien dan memperbaiki status gizi. Adanya dukungan nutrisi dan pemberian fujimin kapsul sebagai suplemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kadar albumin, memperbaiki status gizi, dan status neurologis pasien Luka bakar sehingga kualitas hidup mereka akan lebih baik.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi penurunan indeks massa tubuh baik pada kelompok kasus maupun pada kelompok kontrol yang berarti bahwa terjadi penurunan berat badan pada kedua kelompok. Hal ini wajar mengingat pasien di rumah sakit, akan mengalami kenaikan kebutuhan energi disatu sisi tetapi disisi lain asupan tidak selalu naik atau bahkan konstan dan turun.

KESIMPULAN

Pemberian fujimin kapsul pada pasien luka bakar selama dua minggu dengan dosis 3x2 dapat meningkatkan kadar albumin darah sebesar 0,2 – 0,3 mg/dl.

Penyembuhan luka bakar pada kelompok perlakuan lebih cepat dari pada kelompok kontrol dengan nilai rerata penurunan luas luka sebesar 5% - 6%

Status Gizi pasien luka bakar pada kelompok perlakuan dan kontrol tidak berbeda secara signifikan sejak awal sampai akhir intervensi.

Ada efek nyata penurunan luas permukaan luka bakar pada pemberian Fujimin kapsul.

Disarankan agar pasien luka bakar dapat diberikan Fujimin kapsul karena dapat mempercepat terjadinya penyembuhan luka bakar dan memperpendek waktu rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, H.P., Adams, R.J., Brott, T., del Zoppo, G.J., Furlan, A., Goldstein, L.B., Et al. 2003. *Guidelines for the early management of patients with ischemic*
- Almatsier, *Penuntun Diet*, Gramedia Jakarta, 2008
- Anonim, luka bakar www.askep.blogspot.com/2008/01/luka-bakar.html, diakses 10 Maret 2010
- Baungartner RN, KM Kohler, L Romerp and PJ Garry. *Serum Albumin is Associated With Skeletal Muscle in Elderly men and women*. AM J Clin Nutr, 1996;64:552-8n
- Caplan, L. R. Dewitt, L. D., Breen, J. C., 1995. *Neuroimaging in Patient With Cerebrovascular disease*. Neuroimaging.Greenberg. McGraw-hill, New York.
- Cavallo, 1998. *Studi Profil Asam Amino Albumin dan Mineral zinc pada ikan gabus (Opichepalus stratus) dan Ikan Tomang*, Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya .Malang.
- Eddy, S. 2003. *Potensi Serum Albumin*. http://www.kompas.com/kompas_cetak/Jatim.htm
- Gibson, S. 2005. *Principle of Nutrition Assesment*, published by Oxford University Press.Inc.198 Madison Avenue. New York.
- Guyton & Hall, 2008. *Bahan Ajar Fisiologi Kedokteran*.EGC. Jakarta.
- Harper et al., 1996
- Hartono, H. 2000. *Asuhan Nutrisi Rumah Sakit*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Japaries (1988) *defisiensi Zn menyebabkan kurangnya daya penyembuhan luka*.
- Nimmagadda et al., 2007
- Nurpudji,A., 2005
- Peter Duus. 1996. *Diagnosis Neurologi. Anatomi, Fisiologi Tanda dan Gejala*. EGC. Jakarta.
- Rand, Robert dan Murray, 2006. *Plasma Protein, Immunoglobulin dan Pembekuan Darah*.Biokimia Harper Edisi 25.EGC Jakarta.
- Rodwell, 2006. *Metabolisme dan Asam Amino*.Biokimia Harper Edisi 25.EGC Jakarta.
- Salma, W.D. 2007. *Pengaruh Kapsul Ikan Gabus Terhadap Kadar Albumin Dan Status Gizi Pasien Odha (Orang Dengan Hiv/Aids) Di Rsu Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Tesis.Makassar. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Soemarko,1998. *Pengaruh diet ikan Kutuk dan Telur Terhadap Peningkatan Albumin dan Penutupan Luka Oprasi*.RSSA.Malang
- Suprayitno,E.2003. *Albumin ikan gabus sebagai makanan fungsional mengatasi permasalahan gizi masa depan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Brawijaya Malang
- Taslim, Nurpuji A.,dkk. 2005. *Laporan Penelitian Ikan Gabus*. Pusat

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Efek Pemberian Fujimin Kapsul Untuk Peningkatan Albumin Darah Pada Proses Penyembuhan Pasien Luka Bakar (*Combustio*) di rumah Sakit Wilayah Kota Ambon

Jumlah penulis : 1 orang (Baharudin Subandi)

Status Pengusul : Penulis Mandiri

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Terpadu
 b. Nomor ISSN : 1978 - 7766
 c. No/Vol/ Bln/Th : No 4/Vol 6/Mei /2015
 d. Penerbit : Tim Pengembangan Jurnal Ilmiah Poltekkes Maluku
 e. Jumlah halaman : 10 halaman (77-86)
 f. DOI artikel : -

Web jurnal : <http://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/>

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

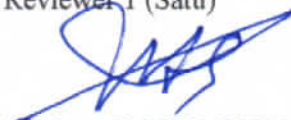
Hasil Penilaian *Peer Review* :

| Komponen Yang Dinilai | Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah : 10 | | | | Nilai Akhir Yang Diperoleh (40%) |
|---|---|--------------------------------------|--|---|----------------------------------|
| | Internasional <input type="checkbox"/> | Nasional <input type="checkbox"/> | Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/> | Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/> | |
| a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%) | | | | 4 | 2 |
| b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%) | | | | 6 | 2 |
| c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%) | | | | 6 | 2 |
| d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%) | | | | 6 | 2 |
| Total = (100%) | | | | 22 | 8 |

Komentar :

Kelengkapan dan unsur isi artikel : **Baik**, Ruang Lingkup dan kedalaman pembahasan : **Baik**, Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi : **Baik**, Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit : **Baik**, Indikasi plagiasi : **Tidak Ada**, Kesesuaian bidang ilmu **Sesuai**

Ambon, 8 Juni 2015
 Reviewer 1 (Satu)



Mahmud, S.Pd., M.Kes
 NIP. 196108171986031004
 Penata Tk.I/ III-d/ Lektor
 Poltekkes Kemenkes Maluku

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Efek Pemberian Fujimin Kapsul Untuk Peningkatan Albumin Darah Pada Proses Penyembuhan Pasien Luka Bakar (Combustio) di rumah Sakit Wilayah Kota Ambon

Jumlah penulis : 1 orang (Baharudin Subandi)

Status Pengusul : Penulis Mandiri

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Terpadu
 b. Nomor ISSN : 1978 - 7766
 c. No/Vol/ Bln/Th : No 1/Vol 6/Mei /2015
 d. Penerbit : Tim Pengembangan Jurnal Ilmiah Poltekkes Maluku
 e. Jumlah halaman : 10 halaman (77-86)
 f. DOI artikel : -

Web jurnal : <http://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/>

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

| Komponen Yang Dinilai | Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah : 10 | | | | Nilai Akhir Yang Diperoleh (40%) |
|---|---|--------------------------------------|--|---|----------------------------------|
| | Internasional <input type="checkbox"/> | Nasional <input type="checkbox"/> | Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/> | Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/> | |
| a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%) | | | | 4 | 2 |
| b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%) | | | | 6 | 2 |
| c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%) | | | | 6 | 2 |
| d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%) | | | | 6 | 2 |
| Total = (100%) | | | | 22 | 8 |

Komentar :

Kelengkapan dan unsur isi artikel : **Baik**, Ruang Lingkup dan kedalaman pembahasan : **Baik**, Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi : **Baik**, Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit : **Baik**, Indikasi plagiasi : **Tidak Ada**, Kesesuaian bidang ilmu **Sesuai**

Ambon, 8 Juni 2015
 Reviewer 2 (Dua)



Nilfar Ruaida, S.KM., MPH
 NIP. 19740606 1997032001
 Penata Tk.I / III-d/ Lektor
 Poltekkes Kemenkes Maluku